

**KONTRIBUSI KUALITAS INPUT SISWA DAN SUASANA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGELASAN
SISWA SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
MARTADINATA
NIM. 1100044**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

ABSTRACT

Martadinata, 2017. *The Contribution of Students Input Quality and Learning Atmosphere toward Learning Result of Welding Subject Students at SMK Negeri 1 West Sumatera.*

Problems encountered in this study were (1) students' input that have not obtained the best graduates of SMP / MTs and no aptitude tests for determining the field of studies and success prediction which are related to learning process. (2) Both learning's facilities and infrastructure that have not been implemented optimally. Notwithstanding in the form of hardware such as both the theory and practice classroom were adequate, but in implementing the practice is still less in the practical learning management. (3) Students' discipline is still low to follow learning process. (4) An unpleasant learning atmosphere is for students. (5) Costs are high enough in the learning implementation, especially on the subjects of productive sectors. The purpose of this study is to know (1) Contribution of students' input quality to the welding learning outcomes, (2) Contribution of study atmosphere to the learning outcomes at SMK Negeri 1 West Sumatera Province and (3) Both contribution of input quality and study atmosphere toward learning outcomes in SMK Negeri 1 West Sumatera Province.

This study uses ex post facto design. Population in this research is students who take technical training of weld technique on class XI and XII weld technique of all vocational high schools Sumbar. Sample consists of 52 students. Instrument used in this study is questionnaires about learning atmosphere and sheet of weld learning observation. Obtained data are analyzed with computerization by using SPSS version 15.

The results of study were analyzed by using simple regression. The first hypothesis was obtained $F_{hitung} = 7.519$ with significance $0.008 < 0.05$, where H_a accepted that means students' input contributes significantly to welding learning outcomes. Based on analysis result conducted by the researcher, effective contribution of students input quality to learning outcomes is 9.12%. Meanwhile, relative contribution is 37.23%. The second hypothesis obtained $F_{hitung} = 11.523$ with significance $0.001 < 0.05$, where H_a accepted that means learning atmosphere contributes to welding learning outcomes significantly. Based on the analysis outcomes conducted by researcher, effective contribution of learning atmosphere toward learning outcomes is 15.37%. Meanwhile, relative contribution is 62.73%. The third hypothesis obtained F value that is about 7.938 in significant level $p < \alpha$ (0.05). Based on the testing result, it can be concluded that the third hypothesis which talks about there are significant positive relationship between students input quality and learning atmosphere toward welding learning outcomes. The contribution from the variable of students input quality and learning atmosphere toward students' welding learning outcomes is 24.5%.

Keywords: *Students Input Quality, Learning Atmosphere and Welding Learning Outcome.*

ABSTRAK

Martadinata, 2017. “Kontribusi Kualitas Input Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat”. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah (1) Proses selektif terhadap kualitas input siswa masih kurang efektif. (2) Tidak adanya tes bakat untuk menentukan jurusan dan prediksi keberhasilan yang bersangkutan dalam proses pembelajaran. (3) Penggunaan sarana dan prasarana belajar yang belum optimal. (4) Disiplin peserta didik yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran. (5) Suasana belajar yang belum menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kontribusi kualitas input siswa terhadap hasil belajar pengelasan, (2) kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat dan (3) kontribusi kualitas input dan suasana belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan rancangan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengambil mata diklat teknik pengelasan pada kelas XI dan XII Jurusan Teknik Pengelasan SMK N 1 Sumbar. Jumlah sampel terdiri siswa sebanyak 52 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket suasana pembelajaran dan lembar observasi pembelajaran las. Data yang diperoleh dianalisis dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS versi 15.

Hasil penelitian dianalisis dengan analisis regresi sederhana. Hipotesis pertama didapatkan $F_{hitung} = 7,519$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$, dimana H_a diterima artinya input siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pengelasan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, besar sumbangan efektif kualitas input siswa terhadap hasil belajar adalah 9,12%. Sedangkan besar sumbangan relatifnya adalah 37,23%. Hipotesis kedua didapatkan $F_{hitung} = 11,523$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, dimana H_a diterima artinya suasana belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pengelasan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, besar sumbangan efektif suasana pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 15,37%. Sedangkan besar sumbangan relatifnya adalah 62,73%. Hipotesis ke tiga, diperoleh harga F sebesar 7,938 pada taraf signifikansi $p < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas input siswa dan suasana pembelajaran terhadap Hasil Belajar pengelasan. Besarnya kontribusi secara bersama-sama dari variabel kualitas input siswa dan suasana pembelajaran terhadap hasil belajar pengelasan siswa adalah 24,5%.

Kata Kunci: Kualitas Input Siswa, Suasana Belajar dan Hasil Belajar Pengelasan

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Martadinata
NIM : 1100044
Program Studi : Magister (S2) PTK

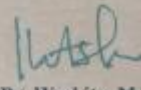
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001
001

Pembimbing II,



Dr. Waskito, M.T.
NIP. 19610808 198602 1

PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001


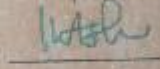



PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

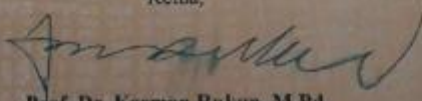
Mahasiswa : Martadinata
NIM : 1100044

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 9 Maret 2017

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalilus, M.Ed.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Washito, M.T.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 9 Maret 2017
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Kontribusi Kualitas Input Siswa Dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penelitian, dan rumusan saya sendiri dengan bantuan arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 13 April 2017

Saya yang menyatakan,



Martadinata
Martadinata
NIM 1100044

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada peneliti sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Kontribusi Kualitas Input Siswa Dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat”**. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister di Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan tesis ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed, Dr. Waskito, M.T, selaku Pembimbing I sekaligus selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dan Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T, Dr. Ridwan, M.Sc,Ed. Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku Kontributor yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan mulai dari seminar proposal sampai penyusunan tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed, selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Kasman Rukun, M.Pd, selaku Ketua Program Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Dosen dan karyawan/karyawati Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
7. Kepala SMK Negeri 1 Sumbar yang telah memberikan izin dalam penelitian.

8. Majelis Guru dan Karyawan/karyawati Tata Usaha SMK Negeri 1 Sumbar dan BLPT Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta, istri Dra. Widiastuti, anak-anak Wily Wiranata, ST, Mia Widiarmarta Putri, SST, Edwin Oktri Suryadinata, Syukra Wahyu Ramadhan serta menantu dr. Melsa Aprima yang telah membantu dan selalu mendampingi peneliti, memberikan semangat serta motivasi untuk mendukung peneliti selama proses penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan dan dorongan demi penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya. Amin.

Padang, 13 April 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori	10
1. Pendidikan Kejuruan.....	10
2. Hasil Belajar Pengelasan.....	13
3. Kualitas Input (Masukan) Tamatan SMP.....	16
4. Suasana Belajar	18
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27

C. Defenisi Operasional	28
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	39
B. Uji Persyaratan Analisis	43
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	49
D. Pembahasan	57
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	64
DAFTAR RUJUKAN	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Data Siswa	28
3.2. Kisi-kisi Tes Mata Diklat Teknik Pengelasan	31
3.3. Kisi-kisi Instrumen Suasana Belajar Mata Diklat Teknik Pengelasan (Angket).....	32
3.4. Variabel Kualitas Input Siswa	32
4.1. Perhitungan Statistik Dasar	39
4.2. Distribusi Frekuensi Skor kualitas Input siswa	40
4.3. Klasifikasi Data Kualitas Input Siswa	41
4.4. Distribusi Frekuensi Suasana Belajar Siswa.....	42
4.5. Klasifikasi data Suasana belajar	42
4.6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pengelasan.....	43
4.7. Klasifikasi Data Hasil Belajar Pengelasan	44
4.8. Analisis normalitas variabel kualitas input siswa.....	45
4.9. Analisis normalitas variabel susana belajar.....	46
4.10. Analisis normalitas variabel hasil belajar pengelasan.....	47
4.11. Uji Linearitas Input siswa (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)	48
4.12. Uji Linearitas Suasana belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y).....	48
4.13. Uji Multikolinearitas Kualitas Input Siswa dengan suasana belajar	49
4.14. Korelasi Kualitas Input Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	49
4.15. Hasil Koefesien Korelasi X ke Y1	51
4.16. Hasil Analisis Varian untuk Regresi X1 ke Y	51
4.17. Korelasi Kualitas Input siswa terhadap Hasil Belajar Pengelasan.....	52
4.18. Hasil Koefesien Korelasi X2 ke Y	53
4.19. Hasil Analisis Varian untuk Regresi X2 Ke Y	53
4.20. Analisis Regresi Ganda.....	54
4.21. Sumbangan X1 dan X2 terhadap Y.....	55

4.22. Hasil Analisis Korelasi Parsial antara Input siswa (X_1) dan Hasil Belajar (Y) dikendalikan Suasana belajar (X_2)	55
4.23. Hasil Analisis Korelasi Parsial antara Suasana belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y) dikendalikan Input siswa (X_1)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Diagram Input, Proses dan output (Aquino,2002).....	4
2.1. Keterkaitan Cognitive, Affective, dan Psychomotoric	12
2.2. Skema Proses PBM Pendidikan Kejuruan.....	13
2.3. Kerangka Berfikir	25
4.1. Histogram Skor Kualitas Input siswa (X1).....	40
4.2. Histogram Skor Suasana belajar (X2)	42
4.3. Histogram Hasil Belajar Pengelasan(Y).....	43
4.4. Sebaran data variabel kualitas input siswa	45
4.5. Sebaran Data Variabel Suasana Belajar	46
4.6. Sebaran data variabel hasil belajar pengelasan.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Uji Coba Angket Penelitian.....	68
2. Data Hasil Uji Coba Instumen Suasana Belajar	70
3. Angket Penelitian.....	72
4. Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar Pengelasan.....	75
5. Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Suasana Pembelajaran	76
6. Data Penelitian Variabel Kualitas Input Siswa.....	77
7. Pengujian Hipotesis Penelitian	78
8. Surat Izin Penelitian.....	88
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian	89

-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Suatu pendidikan dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional-adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa pendidikan di Indonesia dibagi dalam berbagai jenis, jenjang dan jalur. Jenis pendidikan digolongkan dalam pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, jenjang pendidikan dikelompokkan pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sedangkan jalur dibagi dalam pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu jenis pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Di SMK terdapat

banyak sekali Program Keahlian. Salah satu SMK yang ada di Sumbar adalah SMK Negeri I Sumbar.

SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat didirikan berdasarkan SK Gubernur Provinsi Sumatera Barat No.892-276-2011 tentang pendirian SMK Negeri 1 Sumatera Barat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan SK Gubernur Provinsi Sumatera Barat No.420-757-2013 Tentang Perubahan nama SMK Negeri 1 Sumatera Barat RSBI menjadi SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Bidang studi yang tersedia di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat yaitu : (1) teknik mekatronika, (2) teknik pemesinan, (3) teknik kendaraan ringan, (4) teknik Pengelasan , (5) teknik instalasi tenaga listrik , (6) teknik Gambar bangunan , dan (7) teknik audio video. SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat merupakan subsistem dari pendidikan kejuruan yang berarti juga memiliki tujuan yang sama dengan tujuan yang ditulis pada GBPP Tahun 2004 dan SKL tahun 2007.

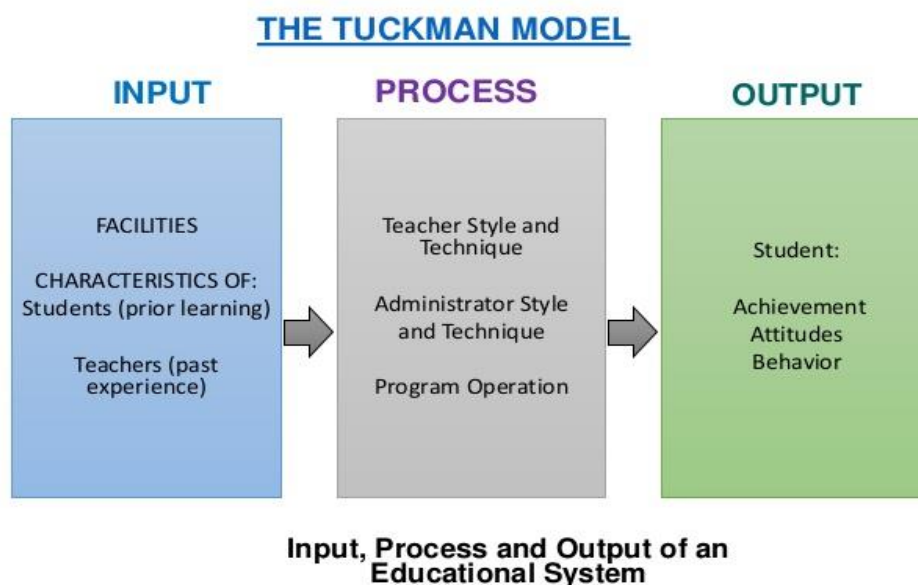
Indikator keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan termasuk SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat dilihat dari lulusannya yang terserap oleh pasar kerja. Namun indikator yang lebih mendekati adalah hasil belajar dari siswa yang masih bergelut dengan proses pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa umumnya rata-rata baik dalam arti sebagian besar nilainya melebihi dari KKM yang ditetapkan, maka dapat diprediksi terdapat harapan lulusan akan memiliki peluang menjadi lulusan yang baik. Sebaliknya, apabila hasil siswa masih banyak yang belum melebihi KKM yang ditetapkan, maka ada kemungkinan lulusan yang dihasilkan akan sulit bersaing di pasar kerja. Oleh karena itu pengamatan terhadap hasil belajar yang sedang berjalan ini menjadi penting untuk diteliti agar dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya.

Salah satu bentuk solusi yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas adalah dengan melakukan seleksi yang ketat terhadap masukan dari siswa itu sendiri. Karena dengan masukan (input) yang baik dan diproses dengan proses pembelajaran yang baik, cenderung akan menghasilkan output yang baik pula. Sebagaimana dijelaskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), tujuan Pendidikan Kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi

untuk bekerja pada bidang tertentu, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan pada bidang vokasional (Permendiknas No 19 Tahun 2007). Menilik apa yang menjadi tujuan pendidikan kejuruan, maka akan dapat dimengerti bila strategi dan proses pembelajaran di pendidikan kejuruan berbeda pada pada pendidikan umum lainnya. Perbedaan tersebut dapat mencakup berbagai aspek yang disebutkan pada Standar Nasional Pendidikan Indonesia (SNPI).

Salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi pada sebuah sistem persekolahan dilihat dari hasil belajar belajar peserta didik. Indikator memuaskan adalah seluruh peserta didik memiliki nilai besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah atau Dinas Pendidikan. Semua pihak yang terkait seperti, peserta didik, guru, orang tua, dan kepala sekolah menghendaki hasil belajar yang memuaskan dari peserta didiknya.

Dalam menyikapi kebutuhan akan tenaga kerja terampil, SMK menyediakan berbagai rumpun keahlian seperti (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi dan Informasi, (3) Kesehatan, (4) Seni, Kerajinan, dan Pariwisata, (5) Agri Bisnis dan Agri Teknologi, dan (6) Bismis dan Manajemen. Semua rumpun keahlian tersebut memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusannya sesuai dengan Garis-Garis Besar Program pendidikan dan latihan SMK Tahun 2004 yang menyatakan bahwa tujuan SMK adalah (1) Mengutamakan persiapan siswa untuk memenuhi lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu merintis karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.



Gambar 1.1. Diagram Input, Proses dan Output (Aquino, 2002)

Model Tuckman dalam Aquino (2002) dalam system pendidikan ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan yakni input, proses dan output. Input yang terpenting adalah karakteristik siswa dan guru, proses adalah system manajemen dan operasional program, dan output sebagai produknya siswa yang mempunyai keluaran sangat tergantung dari proses pembelajaran dan masukan. Siswa sebagai output harus memiliki prestasi (*achievement*) sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*). Jika output siswa yang memiliki 3 komponen ini dapat diakumulasikan sebagai bentuk nilai atau hasil belajar, maka hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kualitas siswa tersebut dan proses pembelajaran yang dialaminya. Hasil belajar adalah atribut yang dimiliki oleh siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran dan ujian. Apa yang terjadi pada proses pembelajaran dan pelaksanaan ujian akan sangat menentukan hasil belajar siswa. Artinya, proses pembelajaran dan pelaksanaan ujian yang baik akan memberi peluang yang besar menghasilkan hasil belajar yang bagus. Sebaliknya, proses pembelajaran dan pelaksanaan ujian yang kurang atau tidak baik akan memberi peluang yang besar menghasilkan hasil belajar yang kurang atau tidak bagus.

Dugaan fenomena ini di penyebabnya dapat dilihat dari faktor kualitas siswa dan kualitas proses pembelajaran yang dialami siswa tersebut. Siswa yang cerdas, memiliki motivasi tinggi, dan minat serta bakat pada bidang keahlian yang dipelajarinya, tentu memiliki peluang untuk sukses dalam belajar. Apalagi siswa seperti yang disebutkan diberi proses pembelajaran yang berkualitas pula.

Aspek proses pembelajaran sangat terkait dengan guru, fasilitas, lingkungan sekolah, dan suasana belajar. Empat unsur tersebut saling berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru yang profesional memiliki kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Fasilitas yang mampu mendukung proses pembelajaran akan menimbulkan motivasi tinggi bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan asri akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Suasana belajar yang rileks, jauh dari perasaan tertekan akan membuat para siswa akan mampu mengeluarkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan dokumen yang ada di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat, keadaan input dapat dideskripsikan sebagai berikut: Sistem masuk siswa menggunakan seleksi manual. Penilaian untuk penentuan lolos seleksi adalah: (1) seleksi Administrasi dengan memperhatikan NEM Matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia, dan ilmu pengetahuan alam (2) test potensi akademik. Kelemahan yang dapat dilihat pada sistem penerimaan ini adalah tidak adanya tes bakat untuk aspek penerimaan. Akibatnya siswa yang masuk pada jurusan yang dipilihnya belum tentu sesuai dengan minat dan bakatnya pada bidang tersebut. Selain itu, siswa yang masuk ke SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat umumnya berasal kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Ditinjau dari nilai asal jenis sekolah dan NEM 70% input siswa berasal dari SMP swasta dan 30% berasal dari SMP Negeri yang tidak Favorit baik di Kota Padang maupun di Sumatera Barat. Rata-rata NEM input siswa sebesar 70. Data ini menunjukkan tidak ada masalah dengan asal jenis sekolah, namun dari NEM menunjukkan bahwa input siswa ke SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat masih di bawah dari input siswa pada SMK Negeri 1 Padang dengan rata-

rata NEM 73, dan SMK Negeri 5 Padang dengan rata-rata NEM 75 Sehingga dapat dikatakan SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat belum menjadi pilihan utama sebagai sekolah lanjutan bagi lulusan SMP dan MTs.

Jumlah guru di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat sebanyak 59 orang dengan perincian kualifikasi 1 orang berkualifikasi S3, 10 orang berkualifikasi S2, 46 orang berkualifikasi S1, dan 2 orang berkualifikasi D3. Secara keseluruhan sudah pernah mengikuti pelatihan ketrampilan di berbagai perusahaan swasta dan pemerintah. Ditinjau dari segi fasilitas belajar seperti peralatan dan tempat melaksanakan belajar teori dan praktek, SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat tidak bermasalah, karena SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat berkedudukan di BLPT Sumatera Barat yang peralatan dan fasilitas belajar lainnya cukup memadai

Lokasi SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat terletak di Lubuk Lintah, sekitar 5 KM dari pusat kota, berdekatan dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Artinya dapat dikatakan lingkungan SMK Negeri 1 Provinsi Padang cukup ideal sebagai tempat pendidikan, karena tidak terlalu jauh dari pusat kota sehingga dapat diakses dengan kendaraan umum. Lingkungan yang bernuansa pendidikan dan masih asri sehingga tidak bising. Dapat dikatakan lingkungan pendidikan SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat cukup idela sebagai tempat pendidikan

Suasana pendidikan sangat erat dengan perasaan siswa, guru, dan orang-orang yang berada di lingkungan SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat. Suasana yang diinginkan adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya belajar dan bekerja dengan senang tanpa tekanan. Suasana pendidikan yang kondusif dapat dilihat dari perilaku siswa, guru, tenaga kependidikan dalam bekerja.

Ditinjau dari proses pembelajaran yang dialami siswa, masih banyak siswa yang masih mengerjakan *job* secara berkelompok, padahal *job* tersebut harus dilaksanakan secara mandiri. Situasi ini disebabkan tidak sebandingnya antara jumlah peralatan dan jumlah siswa. Tentu saja hal ini akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Jika siswa belajar secara mandiri kemungkinan

suasana belajar dipastikan akan kondusif, sebab siswa akan sibuk dengan sendirinya. Bagi seorang guru harus dapat mengelola keadaan siswa dalam pelaksanaan praktek. Jika ini tidak dikelola dengan baik maka dimungkinkan bagi siswa yang menunggu giliran untuk praktek cenderung untuk main-main atau melakukan sesuatu diluar program yang sudah ditetapkan. Untuk menciptakan suasana belajar ini dibutuhkan pendekatan-pendekatan khusus terhadap siswa. Seorang Guru harus menyiapkan program-program untuk setiap kegiatan siswa secara bergantian. Sifat manusia cenderung untuk ingin duluan, maka guru harus dapat memberikan kegiatan bagi siswa yang sedang menunggu antrian. Kegiatan-kegiatan ini harus sama menariknya dengan kegiatan inti seperti praktek mengelas ini. Perlu disadari bahwa sekolah SMK ini dipastikan butuh pembiayaan yang lebih besar dibandingkan sekolah umum. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang praktek membutuhkan biaya tinggi, tidak hanya material, tempat, waktu dan program yang juga akan berhubungan dengan suasana belajar. Jika suasana belajar ini kondusif dan menyenangkan maka tentunya akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar yang baik. Suasana belajar ini tidak hanya berpengaruh terhap pencapaian hasil tetapi juga berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi pelajaran. Jika kondisi ini berjalan sinkron dengan waktu yang cepat tentunya proses kegiatan belajar mengajar ini menjadi lebih efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses selektif terhadap kualitas input siswa masih kurang efektif.
2. Tidak adanya tes bakat untuk menentukan jurusan dan prediksi keberhasilan yang bersangkutan dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan sarana dan prasarana belajar yang belum optimal.
4. Disiplin peserta didik yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.
5. Suasana belajar yang belum menyenangkan bagi peserta didik.

C. Perumusan Masalah

Masalah hasil belajar bukanlah masalah sederhana. Hasil belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh banyak hal seperti yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah. Semua aspek yang berhubungan dalam proses pembelajaran memberikan kontribusinya terhadap kualitas hasil belajar. Dari banyak aspek masalah yang memberi kontribusi terhadap hasil belajar adalah aspek kualitas input siswa dan suasana belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat aspek input dan suasana belajar yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi kualitas input terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat?
2. Seberapa besar kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat?
3. Seberapa besar kontribusi kualitas input dan suasana belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui besarnya kontribusi:

1. Kualitas input siswa terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat?
2. Suasana belajar terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat?
3. Kualitas input dan suasana belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama di SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan.
2. Guru SMK Negeri 1 Provinsi Sumatera Barat dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik pada mata pelajaran bersifat teori maupun yang bersifat praktek.
3. Peserta didik dan orangtua dalam memilih lanjutan studi setelah menyelesaikan SMP/MTs.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis, variabel input siswa berada pada kategori baik. Besarnya pengaruh atau kontribusi input siswa terhadap hasil belajar siswa adalah 13,1% dan selebihnya yaitu 87,9% dipengaruhi faktor lain diluar input siswa. Maka input siswa berkontribusi positif terhadap hasil belajar pengelasan siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Input siswa sebagai pengetahuan dasar dapat berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar pengelasan.
2. Berdasarkan analisis, variabel suasana belajar berada pada kategori tidak baik. Hasil analisis ini menjadi Gambaran bahwa masih kurangnya kualitas sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran yang berada di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Besarnya pengaruh atau kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar adalah 18,7% dan selebihnya yaitu 81,3% dari hasil belajar siswa dipengaruhi faktor lain. Maka suasana belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Temuan penelitian yang mengungkapkan variabel Suasana Belajar berada pada kategori tidak baik ini menjadi intropeksi bagi pihak sekolah khususnya jurusan teknik mesin. Butuh pembinaan dari berbagai sektor yang baerkaitan dengan suasan pembelajaran di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
3. Hasil analisis besarnya pengaruh atau kontribusi input siswa dan suasana belajar secara bersama terhadap hasil belajar adalah 24,5%. Hasil ini menjelaskan varibel terikat berpengaruh cukup besar terhadap variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya praktek pengelasan, melalui penelitian ini dapat menjadi acuan kebijakan bagi guru dan semua pihak yang ada dilingkungan SMK Negeri 1 Sumatera Barat membenahi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Dalam penelitian ini variabel input siswa dan Suasana Belajar melalui

instrumen yang digunakan guru seharusnya melakukan inovasi baik teknik membimbing siswa dan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

B. Implikasi

Pendidikan Kejuruan (*vocational education*) merupakan suatu proses pendidikan untuk menjembatani manusia dengan dunia kerja. Komponen komponen yang menjadi dasar pengembangan pada pendidikan kejuruan ini adalah pengalaman belajar, aplikasi ilmu pengetahuan dan matematik, persiapan untuk pengembangan karir, pemilihan karir sesuai dengan program pendidikan yang diambil serta belajar dari pengalaman kerja. Pendidikan kejuruan harus menyiapkan program pengajaran kepada siswa yang bersifat aplikasi serta kaitannya terhadap dunia kerja. Program pengajaran pendidikan kejuruan dibangun dengan mensinergikan dengan dunia industry. Kurikulum yang disyaratkan juga mengacu kepada prosentase praktikum yang lebih mendominasi dibandingkan dengan teori yang harus dipahami siswa.

Dibidang keahlian mengelas siswa dituntut untuk melakukan praktek mengelas. Selain praktikum di workshop siswa juga diharapkan dapat melakukan kerja praktek di dunia kerja. Untuk berbagai keterampilan (skill) terdapat standar tes yang baku secara internasional. Indikator penilaiannya juga sudah jelas dan berlaku umum. Seorang siswa dapat menilai hasil praktek dengan mengukur indikator-indikator penilaian yang sesuai dengan standarnya. Misalnya seorang juru las sudah lulus dengan sertifikat 1G, berarti siswa tersebut sudah mampu melakukan proses pengelasan di bawah tangan sesuai dengan standarnya.

Dalam penelitian ini tujuan pencapaian pembelajaran pengelasan ditinjau dari dua faktor yang dianggap mempengaruhi pencapaian kompetensi yang akan dimiliki siswa. Faktor pertama adalah input siswa, faktor ini memiliki kontribusi positif. Semakin tinggi nilai dari input siswa maka ketercapaian pembelajarannya juga akan lebih baik. Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat input

siswa ini masih belum optimal, hal ini dimungkinkan banyaknya sekolah menengah dan para pendaftar pada SMK Negeri 1 Sumatera Barat masih mayoritas memiliki nilai sedang. Sehingga proses selektif terhadap calon siswa masih sulit untuk hanya memilih nilai yang tinggi-tinggi. Siswa tamatan SMP yang memiliki nilai unggulan cenderung memilih sekolah umum seperti SMA Negeri 10 Padang, SMA Negeri 1 Padang dan lainnya. Siswa yang memiliki nilai bagus memiliki motivasi melanjutkan kependidikan tinggi tanpa melihat peluang dunia kerja di tingkat SLTA. Hal ini berbeda dengan visi SMK yang sebagian pola pikir siswa di arahkan untuk siap memasuki dunia kerja setelah lulus SMK.

Faktor kedua Suasana Belajar. Temuan ini mengejutkan. Persepsi siswa terhadap Suasana Belajar masih jauh dari harapan. Siswa menilai Suasana Belajar masih belum baik. Berdasarkan instrumen, indikator yang mengungkap Suasana Belajar ini kecenderungan yang memberi nilai rendah itu terlihat pada indikator personalisasi, inovasi dan kerjasama. Ini dapat menjadi pedoman, kita masih butuh banyak pembinaan. Pembinaan dari guru ataupun pelayanan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah harus melakukan supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

C. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya kontribusi yang positif antara input siswa dan suasana belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan-temuan ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan selektifitas untuk siswa yang akan menjadi calon siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Upaya yang dapat untuk meningkatkan ini adalah dengan melakukan promosi sekolah dan memperlihatkan keunggulan SMK Negeri 1 Sumatera Barat dibandingkan dengan sekolah lain.

2. Berdasarkan analisis, pada variabel suasana pembelajaran kategori yang diperoleh adalah tidak baik. Ini menjadi masukan yang sangat berarti bagi pihak terkait untuk mengutamakan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Variabel ini cukup memberi pengaruh terhadap ketercapaian kompetensi pembelajaran bagi siswa.
3. Pihak guru, hendaknya memberikan penugasan-penugasan yang menuntut siswa kreatif dan inovatif. Selain itu hendaknya guru menggunakan metoda yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.
4. Pihak Sekolah dapat memberikan fasilitas yang lengkap sehingga siswa merasakan apa yang didapat di sekolah sama dengan yang di industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldridge, Jill M dan Fraser, Barry J. 1997. *Examining Science Classroom Environment in a Cross-National Study* (Artikel). WAIER Forum 1997. Australia. <http://www.waier.org.au/forums/1997/aldridge.html>.
- Aljufri, B. Syarif. 2006. *Bagaimana Merumuskan Masalah Penelitian (Paper)*. Disampaikan pada penataran Penelitian Dosen FT UNP Padang 27 November 2006. Padang.
- Aquino, Gaudencio. 2002. *Educational Administration Theory and Practice*, online <http://www.slideshare.net/popsmacalino/schools-as-sociopolitical-system>, Diakses tanggal 12 Januari 2015.
- Bargon Paul. 2002. *Standar Kompetensi Tenaga Kerja Bidang Teknologi Berdasarkan Tuntutan Industri di Era Globalisasi* (Makalah Seminar). Disampaikan pada seminar Kurikulum Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
- Basuki Wibawa. 2005. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan; Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi*. Penerbit Kertjaya Duta Media. Surabaya.
- BNSP. 2005. *Tenaga Teknik Pengelasan di Lingkungan Industri*. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No: 101-2005.
- Booth, David. 1997. *Evaluation of a change in teaching methods using the College and University Classroom Environment Inventory (CUCEI)*. In Pospisil, R. and Willcoxson, L. (Eds), *Learning Through Teaching*, p44-49. Proceedings of the 6th Annual Teaching Learning Forum, Murdoch University, February 1997. Perth: Murdoch University. <http://lsn.curtin.edu.au/tlf/tlf1997/booth.html>.
- Dorman, Jeffrey P. & Adams, Joan E. & Janet M. Ferguson. 2003. *A Cross-National Investigation of Students' Perceptions of Mathematics Classroom Environment and Academic Efficacy in Secondary Schools*. Journal for Mathematic. <http://www.cimt.plymouth.ac.uk/Journal/dormanj.pdf>.
- Felix Rauner and Rupert Maclean. 2008. *Handbook of Technical and Vocational Education and Training Research*. Bonn, Germany: Springer.
- Husaini Usman dan Purnomo SA. 2008. *Pengantar Statistika (Edisi Kedua)*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Moos, McKavanagh, Charlie & Stevenson, Jhon. 1992. *Measurement of Classroom Environment Variables in Vocational Education (Paper)*. Present at the